

# PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DENGAN IMPLEMENTASI ERP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)

Faishal Irza Maulida, Aditya Septiani<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the impact of audit committee effectiveness and audit quality on the timeliness of financial reporting during the pandemic era with ERP implementation as a moderating variable. The independent variables used in this study are the expertise of the audit committee members, the frequency of audit committee meetings, the size of the audit committee, the tenure of the audit committee, multiple directorship of the members of the audit committee and the quality of the audit. While the dependent variable used in this study is the timeliness of financial reporting and the moderating variable in this study is the implementation of ERP.*

*The population in this study consists of manufacturing companies affected by COVID-19 that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2020. Purposive sampling is used to as the sampling method. Out of 195 manufacturing companies, there were 140 samples that had complete financial reports for the 2019-2020 period.*

*The results of this study indicate some characteristics of the audit committee effectiveness, such as frequency of meeting and tenure, as well as audit quality, have a significant effect on the timeliness of financial reporting when the COVID-19 pandemic occurred, while expertise, size, multiple directorship have no significant effect on the timeliness of financial reporting. ERP implementation is able to moderate the relationship that exists between meeting frequency, tenure and audit quality with the timeliness of financial reporting during the pandemic era.*

*Keywords: audit quality, ERP implementation, audit committee expertise, frequency of meeting, multiple directorship, size, tenure, the timeliness of financial reporting, COVID-19, pandemic era*

## PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh para manajemen perusahaan, sebab laporan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan untuk pihak-pihak terkait yang berkepentingan. Keterlambatan pelaporan yang terjadi akan menimbulkan laporan keuangan tersebut kehilangan relevansinya dan tidak optimal dalam memberikan sumbangsih untuk pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diharapkan dapat dicapai apabila perusahaan telah ditunjang oleh beberapa alat bantu yang akan memudahkan perusahaan dalam penyusunan informasi akuntansi.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa para manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan para pemegang saham perusahaan terkait aktivitas perusahaan yang sedang mereka jalankan. Tidak jarang perbedaan kepentingan tersebut akan mendorong pada munculnya konflik antara pihak manajemen dengan para pemegang saham perusahaan. Pada kondisi inilah peran komite audit perusahaan sangat dibutuhkan sebagai penengah konflik antara kedua belah pihak tersebut. Manajemen dinilai sering melakukan tindakan yang dipandang merugikan para investornya, contoh dari tindakan tersebut adalah pemborosan, pelaksanaan investasi yang dinilai tidak optimal serta munculnya asimetri ekonomi. Komite audit perusahaan dipandang memikul tanggung jawab dalam pengawasan pelaporan keuangan perusahaan dan juga dalam hal kualitas audit (Ika dan Ghazali, 2012).

Adanya komite audit di suatu perusahaan merupakan suatu langkah guna tercapainya keberhasilan perubahan yang sedang diupayakan oleh perusahaan (Rahmat et al, 2008), maka dari

<sup>1</sup> Corresponding author

itu komite audit yang efektif sangat diharapkan. Keefektifan dari komite audit perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti keahlian yang dimiliki oleh setiap anggotanya, intensitas pelaksanaan rapat komite, jumlah anggota dalam komite, masa jabatan setiap anggota serta adanya kepemilikan jabatan lebih dari satu. Apabila keefektifan komite audit perusahaan dapat dicapai, maka diharapkan komite audit tersebut dapat melakukan aktivitas pengawasan secara lebih optimal kaitannya dengan proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat diakui dengan baik (Song dan Windram, 2004).

Perkembangan aturan mengenai komite audit yang selalu terjadi akan mempengaruhi kegiatan audit perusahaan baik internal maupun eksternal. Pengawasan yang optimal dari komite audit akan membantu proses audit eksternal menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun berperan cukup penting di dalam perusahaan, akan tetapi komite audit tidak mampu memantau segala hal terkait penyusunan laporan keuangan. Tanggung jawab paling besar terkait akuntan perusahaan ada di tangan manajemen perusahaan. Sehingga kinerja komite audit tidak seluruhnya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Efektivitas komite audit kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan dapat diperkuat dengan adanya kualitas audit dari auditor yang memadai. Komite audit akan menjadi semakin efektif dalam menjaga kualitas laporan keuangan jika didukung oleh auditor yang memiliki kualitas tinggi. Hal ini juga termasuk dalam mengupayakan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Perusahaan berlomba-lomba mengimplementasikan teknologi terbaru guna mendukung upaya perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporannya. Teknologi informasi diterapkan supaya pengelolaan bisnis menjadi lebih optimal dan mendorong perusahaan memiliki keunggulan daya saing. Sistem informasi merupakan komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain serta memiliki manfaat dalam pengumpulan data, pemrosesan, penyimpanan dan juga pendistribusian informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan mendukung aktivitas pengawasan organisasi (Laudon dan Laudon, 2008). Salah satu sistem informasi yang telah banyak diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan adalah Enterprise Resource Planning atau yang sering disingkat ERP.

Di dalam perusahaan, ERP digunakan untuk mengintegrasikan fungsi bisnis yang ada di dalamnya seperti keuangan, produksi, sumber daya, dan fungsi bisnis lainnya. Tujuan implementasi ERP di suatu perusahaan adalah untuk mengintegrasikan seluruh aplikasi perusahaan sehingga seluruh data tersimpan di pusat penyimpanan yang akan memudahkan pihak yang membutuhkan untuk mengakses data tersebut. Selain tujuan tersebut, ERP juga dipandang mampu meningkatkan relevansi dan keakuratan data sehingga kualitas informasi yang dihasilkan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Galy dan Saucedo pada tahun 2014 menunjukkan bahwa penerapan ERP di suatu perusahaan dapat mendorong keakuratan informasi yang dihasilkan serta mendorong pelaporan perusahaan menjadi tepat waktu.

Penerapan ERP pada perusahaan akan semakin terasa manfaatnya di tengah pandemi yang sedang terjadi seperti saat ini. Di tengah munculnya virus ini pemerintah menggalakkan himbuan untuk bekerja dari rumah atau yang biasa disebut WFH (Work From Home). Adanya ERP membantu perusahaan dalam melakukan akses yang real time ke aktivitas bisnis perusahaan. ERP dinilai cukup membantu di tengah himbuan dari pemerintah untuk di rumah saja, sebab adanya ERP memungkinkan pekerja untuk mengakses data perusahaan di luar kantor dan kapan saja. Walaupun di tengah kondisi yang cukup mengkhawatirkan, perusahaan tetap diharapkan mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga penerapan ERP ini diharapkan mampu meminimalkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan di tengah pandemi yang sedang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas melakukan penelitian guna membuktikan pengaruh implementasi ERP terhadap karakteristik komite audit, kualitas audit dan ketepatan waktu pelaporan perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana pada penelitian ini terdapat implementasi ERP yang akan memoderasi pengaruh antara karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Sehingga pada penelitian ini dapat dilihat apakah implementasi ERP mampu memperkuat atau memperlemah hubungan karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di masa pandemi ini.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Pada tahun 1976 Jansen dan Meckling mencetuskan teori agensi yang dinyatakan sebagai perikatan beberapa orang prinsipal yang menyerahkan wewenang kepada pihak lain dalam hal ini agent untuk mengambil keputusan terkait dengan jalannya aktivitas perusahaan. Dalam teori agensi terdapat dua pihak dimana salah satu menjadi agen dan satunya lagi menjadi prinsipal. Agen diberi tugas oleh prinsipal untuk dijalankan sebaik mungkin dan kemudian prinsipal akan memberikan imbalan untuk membalas kinerja agen. Berasal dari pemisahan tugas ini muncul kemungkinan bahwa agen akan bertindak di luar kesepakatan yang mengakibatkan munculnya asimetri informasi. Selain itu muncul pula kemungkinan bahwa manajemen akan kurang transparan kepada prinsipal (Poluan dan Nugroho 2015).

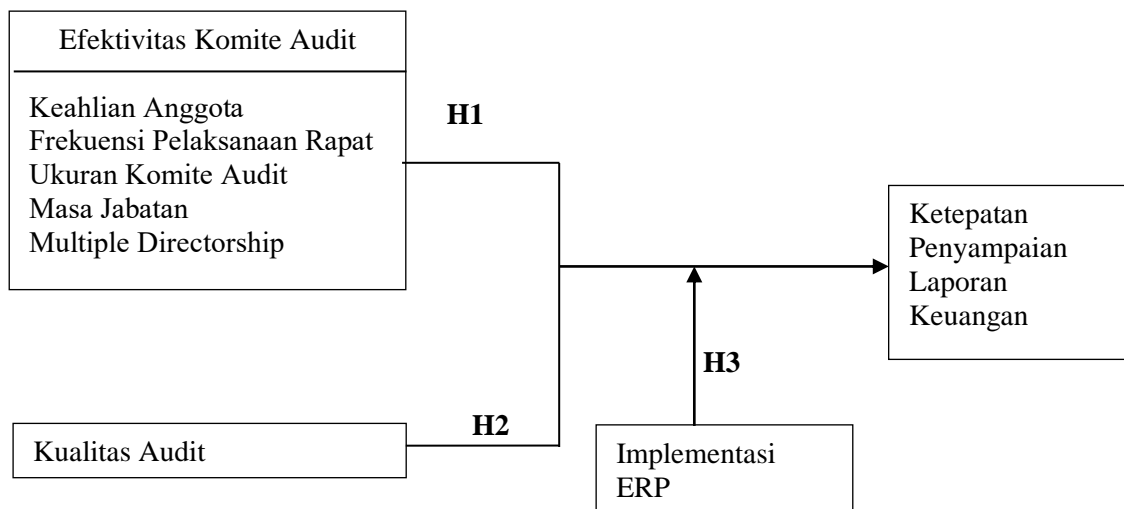
### Komite Audit dan Kualitas Audit

Komite audit dipandang menjadi pihak yang mampu menjadi penengah antara pihak prinsipal dan pihak agen. Komite audit didorong untuk dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dan juga meningkatkan kinerja organisasi (Rahmat et al, 2008). Keefektifan komite audit dinilai mampu mencegah pihak agen untuk melakukan tindakan yang melanggar kesepakatan dengan principal. Efektivitas komite audit dapat dilihat dari beberapa karakteristik antara lain keahlian anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit, rata-rata masa jabatan anggota komite audit, anggota komite audit dengan *multiple-directorship*. Komite audit mengemban tugas dalam pengawasan pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan, dimana apabila keefektifan komite audit didukung oleh auditor eksternal yang berkualitas, maka proses pelaporan keuangan perusahaan dapat selesai tepat waktu.

### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu akan mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu maka akan mendorong relevansi dan keakuratan dari informasi yang disajikan oleh laporan tersebut. Apabila terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan, maka laporan tersebut akan kehilangan relevansinya dan keakuratannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

#### **a. Pengaruh keahlian anggota komite audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan**

Menganalisis dan memeriksa informasi keuangan merupakan keahlian utama di bidang keuangan yang harus dimiliki oleh seorang anggota komite audit perusahaan. Keahlian dalam bidang keuangan dapat diperoleh oleh seorang anggota komite audit melalui pendidikan di bidang tersebut. Seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan akan terus terjadi tidak terkecuali di bidang keuangan sehingga komite audit yang memiliki keahlian khusus diharapkan akan menjadi lebih profesional dan juga lebih mudah untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Rahmat et al, 2019).

Perusahaan selalu mengharapkan keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, tidak terkecuali di masa pandemi COVID-19 ini. Berkaitan dengan keefektifan tersebut, adanya komite audit yang kompeten di bidangnya diharapkan mampu meningkatkan nilai prestasi yang lebih tinggi serta akan lebih optimal dalam pelaksanaan pengawasan. Komite audit yang kompeten akan menjunjung sikap profesionalitasnya dalam upaya peningkatan nilai dan citra perusahaan di mata publik. Upaya komite audit tersebut dinilai akan mampu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan atau meminimalisir penundaan pelaporan keuangan perusahaan dalam masa pandemi COVID-19 sekalipun.

*H1a : Keahlian dari anggota komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi*

#### **b. Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan**

Frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan secara berkala akan memudahkan komite audit dalam melakukan pengawasan dan evaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Frekuensi rapat komite audit yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan menjadi suatu indikasi keefektifan dari komite audit itu sendiri. Berdasarkan aturan yang berlaku, komite audit diwajibkan mengadakan pertemuan sebanyak tiga sampai empat kali dalam jangka waktu satu tahun. Tingginya intensitas pertemuan komite audit dipandang dapat memberikan keefektifan bagi komite audit dalam melaksanakan aktivitas pengawasan perusahaan (Coller dan Gregory, 1999).

Frekuensi rapat komite audit yang tinggi akan mendorong terselesaikannya masalah perusahaan secara lebih cepat. Hal ini disebabkan karena evaluasi sistem pengendalian internal dilakukan secara berkala dengan intensitas yang tinggi sehingga apabila ditemukan suatu kesalahan atau kekurangan didalamnya dapat segera dievaluasi dan ditemukan jalan penyelesaiannya. Kecepatan penyelesaian masalah ini dipandang akan mampu mendorong kemampuan perusahaan dalam memenuhi ketepatan waktu penyampaian laporan perusahaan.

*H1b : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi*

#### **c. Pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan**

Jumlah komite audit di suatu perusahaan akan mempengaruhi keefektifan pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan kepada komite audit. Penting bagi perusahaan untuk menentukan proporsi optimal komite audit perusahaan sehingga pengawasan dan pengendalian aktivitas direksi dapat dijalankan oleh komite audit perusahaan secara optimal dan juga efektif. Peraturan yang berlaku di Indonesia menyatakan bahwa proporsi komite audit yang ideal paling tidak terdiri dari tiga orang. Ketua dari komite audit merupakan anggota komisaris independen perusahaan, sedangkan dua orang sisanya merupakan pihak dari eksternal perusahaan yang independen. Anggota komite audit yang berasal dari eksternal perusahaan haruslah memiliki pengetahuan yang memadai di bidang yang terkait.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya ukuran komite audit akan menentukan kinerja dari komite audit tersebut yang nantinya akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan perusahaan secara tepat waktu. Namun adanya pandemi yang sedang terjadi hampir di seluruh dunia menyebabkan para anggota komite audit tidak leluasa dalam menjalankan usahanya. Muncul batasan-batasan baru yang harus diperhatikan oleh para anggota komite audit. Terjadinya

pandemi COVID-19 ini dikhawatirkan akan menimbulkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan meskipun proporsi komite audit perusahaan telah ideal.

*H1c : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi*

d. Pengaruh masa jabatan komite audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa masa jabatan dewan komisaris yaitu sampai penutupan RUPS tahunan pada akhir 1 periode masa jabatan atau maksimal 5 tahun. Berbeda dengan dewan komisaris perusahaan masa jabatan yang dimiliki oleh anggota komite audit cenderung lebih pendek. Adanya komite audit diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perusahaan dalam hal peningkatan kinerja dan efektivitas perusahaan, harapan tersebut akan tercapai apabila komite audit memiliki masa jabatan yang cukup lama (Bedard et al., 2004; Thoosamut dan Jiakengkit, 2009).

Masa jabatan anggota komite audit yang panjang akan memberikan komite audit lebih banyak pengalaman terkait industri perusahaannya. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan lebih efektif dan juga optimal. Anggota komite audit akan lebih awas akan kondisi di dalam perusahaan tersebut yang nantinya akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan termasuk pada saat pandemi COVID-19 ini terjadi. Kinerja perusahaan yang meningkat akan mendorong kenaikan citra dari perusahaan itu sendiri yang nantinya akan mendorong perusahaan untuk memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangannya ke publik.

*H1d : Masa jabatan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi*

e. Pengaruh anggota komite dengan multiple directorship terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

Dalam suatu komite audit perusahaan, tidak jarang terdapat anggota komite audit yang memiliki lebih dari satu jabatan pada beberapa perusahaan. Shivdasani dan Yermack (1999) memiliki pandangan bahwa keefektifan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit cenderung akan mengalami peningkatan apabila anggota tersebut memiliki multiple directorship. Namun pandangan yang berlawanan justru dikemukakan oleh Core et al. (1999), Fich dan Shivdasani (2006) dan Liu dan Sun (2010) dimana mereka berpendapat bahwa adanya multiple directorship pada anggota komite audit justru akan menjadikan aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit menjadi tidak optimal.

Penurunan kinerja dari komite audit justru akan terjadi apabila anggota komite audit suatu perusahaan memiliki lebih dari satu jabatan. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa semakin banyak jabatan yang diemban maka waktu yang dimiliki oleh komite audit tersebut akan semakin sedikit. Kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite audit akan mendorong rendahnya kualitas pengawasan yang dilakukannya terlebih lagi pada masa pandemi seperti saat ini. Dimana hal tersebut akan mendorong pada penurunan kinerja perusahaan yang berakibat pada terjadinya keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

*H1e : Anggota komite audit dengan multiple directorship berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi*

### **Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan**

Dalam melakukan kegiatan pengawasan terhadap perusahaan, komite audit sering melibatkan auditor eksternal kaitannya dengan kebijakan serta praktik akuntansi yang penting. Pemilihan auditor eksternal tidak dapat dilakukan secara sembarangan agar kualitas audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Pengawasan eksternal yang dilakukan akan membantu komite audit dalam menjalankan aktivitas pengawasan perusahaan. Auditor yang berkualitas dan paham akan bidang industri perusahaan akan berupaya menjaga kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan, salah satunya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tingginya kualitas audit akan meningkatkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Komite audit akan terbantu dalam menjalankan tugasnya serta mampu meningkatkan pengendalian atas laporan keuangan ketika kualitas auditnya tinggi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pandemi COVID-19, koordinasi antara komite audit dengan auditor



eksternal menjadi sedikit terhambat. Hal tersebut dikarenakan semua koordinasi dilakukan secara online. Perbedaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sesuatu yang dikhawatirkan di tengah pandemi ini. Perlu adanya koordinasi yang baik guna mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu di tengah kondisi yang kurang baik.

*H2 : Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi*

### **Pengaruh Implementasi ERP dalam Memoderasi Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) di suatu perusahaan akan mendorong terintegrasinya informasi di dalamnya yang menjadi dasar pengawasan kinerja perusahaan (Davenport, 2000). Suatu perusahaan memiliki banyak fungsi bisnis yang saling berkaitan. Adanya sistem informasi yang terintegrasi akan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh informasi yang andal. Laporan keuangan suatu perusahaan dipandang sebagai bagian paling berpengaruh di suatu perusahaan. Sebab melalui laporan keuangan proyeksi mengenai kondisi di masa depan dapat diperoleh, selain itu pihak eksternal perusahaan juga memperoleh informasi terkait kondisi perusahaan dari laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan mereka kaitannya dengan perusahaan

Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) di suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mengintegrasikan fungsi bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut. Integrasi yang terbentuk diharapkan mampu mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu informasi. Adanya pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh penjuru dunia menjadikan banyak perusahaan yang menerapkan sistem work from home. Penerapan work from home ini akan mengganggu jalannya bisnis apabila bisnis tersebut masih dilakukan secara manual. Adanya implementasi ERP di suatu perusahaan menjadikan informasi lebih terintegrasi meskipun pekerjaan dilakukan dari rumah. Sehingga dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam upayanya untuk mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi lebih optimal.

*H3 : Implementasi ERP memperkuat hubungan antara karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap di era pandemi*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi merupakan tiga jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik komite audit (X1) dan kualitas audit (X2) tergolong sebagai variabel independen yang akan diuji pada penelitian ini. Variabel Y atau variabel dependen yang akan diuji pada penelitian ini yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 (Y1). Sedangkan variabel moderasi yang akan diuji pada penelitian kali ini ialah implementasi ERP. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah tersedia. Variabel yang diperlukan pada penelitian ini tercantum pada laporan tahunan, pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan yang diperoleh melalui website IDX ([www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)).

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

No	Variabel	Pengukuran
1	Keahlian anggota komite audit (AUDEXP)	$\Sigma$ Anggota komite audit independen dengan keahlian akuntansi dan/atau keuangan Ukuran komite audit
2	Frekuensi rapat komite audit (AUDMEET)	$\Sigma$ Rapat komite audit dalam setahun
3	Ukuran komite audit (AUDSIZE)	$\Sigma$ Anggota komite audit

4	Masa jabatan komite audit (AUDTENR)	$\frac{\Sigma \text{Masa jabatan anggota komite audit}}{\text{Ukuran komite audit}}$
5	Multiple directorship (AUDMULT)	$\frac{\Sigma \text{Anggota komite audit yang memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain}}{\text{Ukuran komite audit}}$
6	Kualitas Audit (AUDQLTY)	Variabel <i>Dummy</i> Nilai 1 = KAP Big Four, Nilai 0 $\neq$ KAP Big Four
7	Implementasi ERP (ERP)	Variabel <i>Dummy</i> Nilai 1 = perusahaan mengimplementasikan ERP Nilai 0 = perusahaan tidak mengimplementasikan ERP
8	Ketepatan Pelaporan (Timeliness)	<i>financial reporting leading time (FRLT)</i> $\rightarrow$ jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dipublikasikan di Bursa

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam pengujian dan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria, yaitu :

1. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan rilis dan publikasi laporan keuangan auditan juga *annual report* selama terus-menerus pada tahun 2019 dan 2020.
3. Data terkait penelitian tersaji secara lengkap dalam laporan perusahaan.

### Metode Analisis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Maka, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Timeliness} = \alpha + \beta_1 \text{AUDEXP} + \beta_2 \text{AUDMEET} + \beta_3 \text{AUDSIZE} + \beta_4 \text{AUDTENR} + \beta_5 \text{AUDMULT} + \beta_6 \text{AUDQLTY} + \xi$$

$$\text{Timeliness} = \alpha + \beta_1 \text{AUDEXP} + \beta_2 \text{AUDMEET} + \beta_3 \text{AUDSIZE} + \beta_4 \text{AUDTENR} + \beta_5 \text{AUDMULT} + \beta_6 \text{AUDQLTY} + \beta_7 \text{ERP} + \beta_8 \text{AUDEXP} * \text{ERP} + \beta_9 \text{AUDMEET} * \text{ERP} + \beta_{10} \text{AUDSIZE} * \text{ERP} + \beta_{11} \text{AUDTENR} * \text{ERP} + \beta_{12} \text{AUDMULT} * \text{ERP} + \beta_{13} \text{AUDQLTY} * \text{ERP} + \xi$$

Informasi :

Timeliness = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

AUDEXP = Keahlian Anggota

AUDMEET = Frekuensi Rapat

AUDSIZE = Ukuran Komite Audit

AUDTENR = Masa Jabatan

AUDMULT = *Multiple Directorship*

AUDQLTY = Kualitas Audit

ERP = Implementasi ERP

$\xi$  = Koefisien error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia terdampak COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sejumlah 195 perusahaan dengan periode 2 tahun, sehingga sejumlah 390 sampel yang diuji serta diteliti dalam kajian. Akan tetapi terdapat 25 perusahaan yang tidak menyajikan laporan perusahaan secara lengkap, baik itu laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini tidak dapat diperoleh. Selain itu, terdapat 60 data outlier yang harus dieliminasi karena memiliki nilai yang terlalu ekstrem. Oleh karena itu tersisa 280 sampel dari 140 perusahaan manufaktur dengan periode 2 tahun dari tahun 2019-2020. Perusahaan yang telah terpilih menyajikan secara lengkap data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria penentuan populasi yang telah dibahas sebelumnya.

**Tabel 2 Sampel Penelitian Periode 2018-2020**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur terdampak COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	195
2	Laporan perusahaan yang tidak ada dan tidak lengkap	(25)
3	Jumlah perusahaan manufaktur yang bisa dijadikan objek kajian	170
4	Jumlah sampel penelitian (170 perusahaan x 2 tahun)	340
5	Outlier dalam sampel	(60)
Total sampel penelitian		280

### Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai profil data sampel diperlukan dalam suatu penelitian untuk melihat persebaran dari data penelitian. Maka dari itu perlu adanya pengujian statistik deskriptif agar gambaran mengenai sampel dapat diperoleh. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain mean, maximal dan minimal.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
Keahlian Komite Audit	280	0,20	1,00	0,78
Frekuensi Rapat	280	0,00	77,00	6,41
Ukuran Komite Audit	280	2,00	5,00	3,02
Masa Jabatan	280	1,00	5,33	2,43
Multiple Directorship	280	0,00	1,00	0,45
Kualitas Audit	280	0,00	1,00	0,33
Implementasi ERP	280	0,00	1,00	0,46
Ketepatan Pelaporan	280	30,00	186,00	112,23

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Skor koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Apabila  $R^2$  memiliki skor yang mendekati 1, dapat diasumsikan bahwa perubahan pada variabel dependen mampu dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi Sebelum Variabel Moderasi**

Model Summary
---------------



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,341 <sup>a</sup>	0,116	0,097	30,74502

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor  $R^2$  sebelum memasukkan variabel moderasi dan variabel interaksi mencapai angka 0,116, yang mengindikasikan bahwa skor koefisien determinasi untuk seluruh variabel independen berpengaruh sebesar 11,6% secara simultan terhadap variabel dependen pada penelitian ini, yakni ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sisanya sebesar 88,4% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi Setelah Variabel Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,453 <sup>a</sup>	0,205	0,167	29,53007

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Bisa dilihat pada tabel bahwa setelah memasukkan Implementasi ERP sebagai variabel moderasi, kemampuan variabel independen untuk memengaruhi variabel dependen meningkat menjadi 20,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan dependen pada penelitian.

#### Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Uji F adalah suatu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang akan diuji oleh model regresi mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode *quick-look* dapat dilakukan untuk pengujian signifikansi, dengan derajat signifikansi 5%. Hasil pengujian signifikansi simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 Uji Hipotesis Simultan (Uji F) sebelum variabel moderasi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33899,030	6	5649,838	5,977	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	258054,880	273	945,256		
	Total	291953,911	279			

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai F yang dihasilkan pada uji signifikansi yang telah dilakukan mencapai angka 5,977 dengan signifikansi. 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

**Tabel 7 Uji Hipotesis Simultan (Uji F) setelah variabel moderasi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92979,541	13	7152,272	8,043	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	282656,37	266	1062,617		
	Total	291953,911	279			

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah 2022

Setelah memasukkan Implementasi ERP sebagai variabel moderasi, bisa dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji sebesar 0,000 serta F hitung sejumlah 8,043. Ini menandakan bahwa variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F meningkat dari 5,977 menjadi 8,043.

### Uji Signifikansi Parsial (T-Test)

Uji t adalah suatu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individu (Ghozali, 2018). Metode quick-look dapat dilakukan untuk pengujian signifikansi, dengan dengan derajat signifikansi 5%. Hasil pengujian signifikansi parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel 8 Uji Signifikansi Parsial (T-Test) sebelum variabel moderasi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143,24	25,48		5,622	0,000
	AUDEXP	-4,248	8,344	0,090	1,031	0,305
	AUDMEET	0,279	0,266	0,030	2,468	0,015
	AUDSIZE	-7,441	7,734	-,061	-0,962	0,337
	AUDTENR	1,324	1,538	-0,044	-2,340	0,021
	AUDMULT	-6,846	5,413	-0,074	-1,265	0,207
	AUDQLTY	-20,89	4,126	0,306	5,063	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Sebelum memasukan variabel moderasi, hasil menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) untuk AUDMEET (0,015), AUDTENR (0,021) dan AUDQLTY (0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian anggota, masa jabatan, serta kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan untuk AUDEXP (0,305), AUDSIZE (0,337) dan AUDMULT (0,207) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Sehingga dapat diimplikasikan bahwa keahlian anggota, ukuran komite dan multiple directorship tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

**Tabel 9 Uji Signifikansi Parsial (T-Test) setelah variabel moderasi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116,522	37,963		6,261	0,000
	AUDEXP	12,322	11,020	-0,006	-0,109	0,913
	AUDMEET	-0,203	0,992	0,128	2,048	0,042
	AUDSIZE	0,559	11,378	-0,096	-1,543	0,124
	AUDTENR	0,222	2,124	-0,441	-0,77	-0,04
	AUDMULT	-12,324	8,383	-0,014	-0,246	0,806

AUDQLTY	-3,479	6,729	0,226	3,682	0,000
ERP	61,929	50,198	0,266	4,264	0,000
AUDEXP*ERP	-27,537	16,440	0,157	1,722	0,088
AUDMEET*ERP	0,998	1,034	0,055	4,026	0,000
AUDSIZE*ERP	-22,896	15,268	-0,039	-0,239	0,812
AUDTENR*ERP	1,843	2,990	0,084	3,684	0,000
AUDMULT*ERP	17,320	11,079	0,009	0,252	0,801
AUDQLTY*ERP	-19,418	8,580	0,257	2,263	0,024

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Setelah memasukan variabel moderasi, hasil menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) untuk AUDMEET\*ERP (0,000), AUDTENR\*ERP (0,000) dan AUDQLTY\*ERP (0,024), sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi ERP mampu memoderasi hubungan antara frekuensi rapat, masa jabatan dan kualitas audit terhadap ketepatan pelaporan. Sedangkan untuk AUDEXP\*ERP (0,088), AUDSIZE\*ERP (0,812) dan AUDMULT\*ERP (0,801) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), sehingga dapat diimplikasikan bahwa implementasi ERP belum mampu memperkuat hubungan antara keahlian anggota, ukuran komite dan *multiple directorship* terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan prediksi, sampel yang memperoleh opini audit *going concern* adalah 18, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya sampel yang menerima opini audit *going concern* adalah 7. Maka, dapat dinyatakan bahwa ketepatan model ini adalah 7/18 atau 38,9%. Di lain sisi, prediksi sampel yang menerima opini audit *non-going concern* adalah 111, sedangkan menurut observasi sesungguhnya adalah 108. Sehingga ketepatan model ini adalah 108/111 atau 97,3%. Ketepatan dari prediksi yang dilakukan keseluruhan model ini senilai 97,3%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis pertama pada pengujian ini menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi. Pengujian hipotesis ini memperoleh hasil untuk nilai signifikansi sebesar 0,305 untuk variabel keahlian komite audit dalam mempengaruhi ketepatan pelaporan, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada kajian ini ( $0,305 > 0,05$ ). Menurut hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa keahlian komite audit secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan di era pandemi,

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Tinambunan et al. (2013), yang menyimpulkan bahwa keahlian anggota komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki sebagai komite audit meskipun latar belakang pendidikan dari bidang akuntansi maupun keuangan. Selain itu juga bisa disebabkan karena keahlian anggota komite audit dari perusahaan tersebut mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan. Hal tersebut bisa menyebabkan hubungan yang tidak signifikan antara keahlian anggota komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di masa pandemi.

#### Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang akan diuji menyatakan bahwa frekuensi pelaksanaan rapat oleh komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi. Pengujian hipotesis ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai

koefisien sebesar 0,030 untuk hubungan antara frekuensi rapat dengan ketepatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara frekuensi rapat dengan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

Diterimanya hipotesis kedua pada penelitian ini sejalan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Coller dan Gregory, 1999 yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi intensitas pertemuan komite audit maka akan mendorong semakin eratnya kerja sama antar anggota yang akan memudahkan proses penyelesaian masalah manajerial yang akan memuaskan prinsipal.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis ketiga pada pengujian ini menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi. Pengujian hipotesis ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 untuk variabel ukuran komite audit dalam mempengaruhi ketepatan pelaporan, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada kajian ini ( $0,124 > 0,05$ ). Menurut hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran komite audit dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran komite audit justru akan mempersulit koordinasi antar setiap anggotanya. Selain itu semakin besar ukuran komite audit juga akan berpengaruh pada sulitnya kata mufakat untuk dicapai dalam rapat. Maka dari itu ukuran komite audit cenderung tidak memiliki pengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis keempat yang akan diuji menyatakan bahwa masa jabatan komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi. Pengujian hipotesis ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,021 dengan nilai koefisien sebesar -0,044 untuk hubungan antara masa jabatan dengan ketepatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara masa jabatan komite audit dengan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi.

Masa jabatan anggota komite audit yang panjang akan memberikan komite audit lebih banyak pengalaman terkait industri perusahaannya. Sehingga seharusnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan lebih efektif dan juga optimal. Namun masa jabatan yang panjang juga cenderung akan memunculkan sikap abai terhadap kondisi perusahaan. Hal ini terlihat dari masih cukup banyaknya perusahaan yang memiliki komite audit dengan masa jabatan cukup tinggi tetapi tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Contohnya pada PT Buana Artha Anugerah Tbk di mana masa jabatan komite auditnya mencapai 5 tahun akan tetapi justru tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Multiple Directorship Anggota Komite Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis kelima pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara anggota komite audit yang memiliki *multiple directorship* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan di era pandemi. Pengujian tersebut menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,207 nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada kajian ini yaitu 0,05 ( $0,207 > 0,05$ ) untuk pengaruh *multiple directorship* terhadap *timeliness*. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *multiple directorship* dengan ketepatan pelaporan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil kajian yang dilaksanakan oleh Liu & Sun (2010) yang menyatakan bahwa anggota komite audit dengan *multiple directorship* atau banyaknya jumlah jabatan di beberapa perusahaan cenderung kekurangan waktu dan juga terlalu sibuk untuk melakukan pengawasan yang akan mendorong kurang maksimalnya tugas pengawasan yang

diembannya. Selain itu, adanya multiple directorship pada anggota komite audit cenderung akan mengakibatkan lemahnya pemeriksaan manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Implementasi ERP dalam Memoderasi Hubungan Antara Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Secara simultan, Implementasi ERP dapat memoderasi secara positif hubungan antara efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi. Ini terbukti dari nilai signifikansi dari Implementasi ERP sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,266.

Namun, secara parsial, Implementasi ERP terbukti hanya mampu memoderasi hubungan antara frekuensi rapat dan masa jabatan komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan pelaporan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi.

1. Interaksi antara frekuensi rapat dan implementasi ERP memiliki nilai koefisien sebesar 0,055 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi ERP dapat memoderasi hubungan antara frekuensi rapat komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, hubungan yang terbentuk merupakan pengaruh positif.
2. Interaksi antara masa jabatan anggota komite audit dengan implementasi ERP memberikan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,084 yang menunjukkan bahwa implementasi ERP dapat memoderasi secara positif hubungan antara masa jabatan anggota komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di masa pandemi. Semakin panjang durasi *audit delay*, maka auditor dapat melakukan pengujian atau proses audit
3. Interaksi antara kualitas audit dengan implementasi ERP memberikan nilai signifikansi sebesar 0,257 dan nilai koefisien sebesar 0,024. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi ERP dapat memoderasi secara positif hubungan antara masa jabatan anggota komite audit dengan timeliness.

Sedangkan untuk keahlian anggota komite audit, ukuran komite audit, komite audit dengan *multiple directorship* tidak dapat dibuktikan bahwa implementasi ERP mampu memoderasi hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan.

1. Nilai signifikansi untuk variabel interaksi antara keahlian komite audit dengan implementasi ERP memiliki nilai 0,088
2. Nilai signifikansi untuk variabel interaksi antara keahlian komite audit dengan implementasi ERP memiliki nilai 0,812
3. Variabel interaksi multiple directorship dengan implementasi ERP memiliki nilai signifikansi 0,801

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari ketiga variabel interaksi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga implementasi ERP belum terbukti mampu memoderasi hubungan yang terjalin antara keahlian anggota komite audit, ukuran komite audit, komite audit dengan multiple directorship dan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan selama pandemi.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa frekuensi rapat dan kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi. Masa jabatan anggota komite audit juga terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap timeliness. Sedangkan keahlian anggota komite audit, ukuran komite audit suatu perusahaan, serta multiple directorship tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi. Implementasi ERP di perusahaan teruji mampu memoderasi hubungan antara frekuensi rapat komite audit, masa jabatan anggota komite audit, serta kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi pada penelitian yang telah dilakukan. Salah satunya adalah terdapat 60 data outlier yang memiliki nilai ekstrem, sehingga data tersebut harus dieliminasi dan mengurangi jumlah sampel akhir penelitian. Nilai R Square (20,5%) dan Nilai F hitung (8,043) yang cukup rendah juga mengindikasikan bahwa variabel independen



yang diteliti belum memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Selain itu, variabel moderasi implementasi ERP hanya mampu memoderasi hubungan antara frekuensi rapat, masa jabatan dengan dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan di era pandemi. Sedangkan untuk hubungan antara keahlian anggota komite audit, ukuran komite audit, komite audit dengan multiple directorship dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi belum dapat dimoderasi oleh implementasi ERP.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang telah dikemukakan pada kajian ini, saran yang dianjurkan untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan data yang lebih baru, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan di era pandemi dapat lebih mudah diidentifikasi dan dikategorikan mengingat bahwa pandemi COVID-19 baru muncul di awal tahun 2020 sampai sekarang.

## REFERENSI

- Agustina, M. A. (2018). *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepuasan Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak (Studi pada Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan IAIN Surakarta)*. 121.
- Ani, Yuan, Yunita. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan ERP pada BCA dan BNI. *E-Proceeding of Management*.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing*.
- Core, J., Holthausen, R., and Larcker, D. (1999). Corporate governance, chief executive officer compensation, and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 51, 371-406.
- Davenport, T. (2000). Putting the Enterprise in to System. *Harvard Business Review*. 74 (4).
- Fich, E. M. and Shivdasani, A. (2006). Are busy boards effective monitors? *Journal of Finance* 61, 689-724.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. (2002). *Teori akunting. ed. kelima*. Batam: Interaksara.
- Ika, S.R dan NAM. Ghazali. (2012). Audit COmmittee Effectiveness and Timeliness of Reporting Indonesia Evidence. *Magerial Auditing Journal*.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). The Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3: 305-360.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Laudon, Kenneth, dan Jane P. Laudon. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Liu, G. and Sun, J. (2010). Director tenure and independent audit committee effectiveness. *International research journal of finance and economics*, 51, 176- 189.
- Morris, J. (2011). The Impact of ERP System on the Effectiveness of Internal COntrol over Financial Reporting. *Journal of Information System : Spring*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. [Ojk.go.id](http://Ojk.go.id), 1-21.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. [Ojk.go.id](http://Ojk.go.id), 1-14.
- Persons, O. S. (2005). Relation between the new corporate governance rules and the likelihood of financial statement fraud. *Review of Accounting and Finance* 4 (2), 125-148.
- Persons, O. S. (2009). Audit committee characteristics and earlier voluntary ethics disclosure among fraud and no-fraud firms. *International Journal of Disclosure and Governance*, 6 (4), 284-297.
- Persons, O. S. (2011). Characteristics and financial performance of no ethics-code firms. *Journal of academic and business ethics*, 1-14.
- Rahmat M. M., Takiah M. I. and Norman M. S. (2009). *Managerial Auditing Journal*, 24 (7), 624-638.
- Rahmat, Mohd Mohid; Takiah Mohd Iskandar and Norman Mohd Saleh. 2009. "Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies". *Managerial Auditing Journal*. Volume 24, No.7, pp.624-638.

- Sehwan et al. (2016). Revisiting the Relationship Between Information Technology Capability and Firms Performance : Focusing on the Impact of the Adoption of ERP System. *Journal of Information System*
- Siregar, A. (2019). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). *NASPA Journal*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Song, J dan Windram, B. (2004). Benchmarking Audit Committee Effectiveness in Financial Reporting. *International Journal of Auditing*, Vol 8.
- Subiwulansari, R. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 dan 2013.
- Sudirman. 2013. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Go Publik di Pasar Modal.
- Thoopsamut, W. and Jiakengkit, A. (2009). Audit committee characteristics, audit firm size and quarterly earnings management in Thailand, 8 (1), 3-12.
- Wibisono, Arif Fajar. 2013. The Impact ERP System Implementations on Earning Management and Timeliness Financial Statement.
- Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. *The CPA Journal*.